

Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Kewirausahaan di Kota Tangerang

Yola Dyfa Meisari¹, Faisal Abdullah²

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang; yoladyfa31@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang; faisalabdullah890@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Muhammadiyah; Kewirausahaan;

Article history:

Received 2025-01-10

Revised 2025-03-11

Accepted 2025-03-11

Corresponding Author:

Yola Dyfa Meisari;

Universitas Muhammadiyah

Tangerang;

yoladyfa31@gmail.com

CopyRight:

*This is an open access article under
the [CC BY-NC-SA](#) license.*



ABSTRACT

This research highlights Muhammadiyah's strategic role in developing entrepreneurship in Tangerang City, which is a center of economic potential with more than 11,000 MSMEs. As a social and religious organization, Muhammadiyah is committed to increasing the economic capacity of the community through various programs such as the Muhammadiyah Trade Center and business training. The emphasis on Islamic values in business activities is also a characteristic, where justice and social responsibility are prioritized. Despite challenges such as limited economic education and access to capital, digitalization efforts offer solutions to these difficulties. Overall, Muhammadiyah has the potential to become the main driver of economic progress and community empowerment in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti peran strategis Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan di Kota Tangerang, yang merupakan pusat potensi ekonomi dengan lebih dari 11.000 UMKM. Sebagai organisasi sosial dan keagamaan, Muhammadiyah berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat melalui berbagai program seperti Muhammadiyah Trade Center dan pelatihan bisnis. Penekanan pada nilai-nilai Islam dalam kegiatan usaha juga menjadi ciri khas, di mana keadilan dan tanggung jawab sosial diutamakan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan pendidikan ekonomi dan akses modal, upaya digitalisasi menawarkan solusi untuk kesulitan ini. Secara keseluruhan, Muhammadiyah berpotensi menjadi penggerak utama kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat di Indonesia

1. PENDAHULUAN

Kota Tangerang merupakan Kota dengan potensi besar dalam sektor kewirausahaan di Provinsi Banten. Tercatat ada 11.000 lebih UMKM di Kota Tangerang. Bahkan, banyak produk dari UMKM Kota Tangerang mampu menembus pasar global. Dan beberapa diantaranya dijadikan cinderamata dan ciri khas sebuah Kota. Dalam konteks ini, berbagai lembaga dan organisasi memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan dunia usaha di Kota Tangerang. Salah satu lembaga yang telah memberikan kontribusi penting adalah Muhammadiyah, sebuah organisasi keagamaan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1912 (Riyas Agung Pangestu, 2023).

Perdagangan skala kecil dapat berupa perdagangan yang dilakukan oleh perorangan atau Badan Usaha Milik Perorangan, dan pelaku usaha yang bersemangat untuk terus berkembang meskipun sedikit dari segi jumlah tenaga ahli, sumber daya dan omzet, namun karena jumlah usahanya sangat besar, maka perannya menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan berbagai jenis usaha termasuk usaha kategori skala kecil. Karena usaha merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai dasar untuk kiat-kiat dan kendali untuk memenuhi peluang keberhasilan yang diawali dengan menciptakan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menghasilkan sesuatu yang baru (Tahir & Wijaya, 2021).

Badan usaha merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Peran pelaku usaha dalam pembangunan ekonomi tidak hanya sebatas membentuk pendapatan dan pendapatan per kapita, tetapi juga meliputi penyediaan atau pemanfaatan perubahan dalam struktur badan usaha masyarakat. Perubahan tersebut diikuti dengan pengembangan atau perluasan pendapatan yang memungkinkan terciptanya kesejahteraan yang lebih besar bagi berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya Usaha Kecil, Menengah, dan Swasta (UMKM).

Muhammadiyah mempunyai program dan kegiatan untuk mendukung pengembangan ekonomi dan kewirausahaan. Termasuk pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, bantuan teknis, dan pendampingan kepada para calon pengusaha. Dengan adanya program dan kegiatan ini, Muhammadiyah berharap bisa mengembangkan ekonomi umat islam, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui aktivitas-aktivitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Lembaga ini juga mengharapkan para wirausaha yang terlibat bisa menjadi pengusaha sukses dan beretika, khususnya pada lingkup Kota Tangerang.

Sebagai acuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, bahwa pengembangan Usaha Kecil, Menengah, dan Swasta sebagaimana dimaksud, harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan melalui pengembangan iklim usaha yang kondusif, pemberian peluang, usaha, dukungan, jaminan, dan pengembangan usaha yang layak. Usaha Kecil adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau Badan Usaha Milik Perorangan dan pengusaha yang mendorong pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Meskipun jumlah tenaga ahli, sumber daya, dan omzetnya kecil, karena jumlah usahanya cukup besar, perannya dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan berbagai jenis usaha termasuk kategori skala miniatur. Sebab, usaha dapat menjadi kapasitas imajinatif dan inventif yang dijadikan dasar kiat dan kualitas untuk menyambut peluang meraih kemenangan yang diawali dengan melahirkan pemikiran dan ide baru untuk menciptakan sesuatu yang modern.

Seperti yang dilakukan oleh seluruh lapisan structural seperti pimpinan ranting cabang di 13 kecamatan Kota Tangerang dan Pimpinan Daerah sekaligus civitas akademika Universitas Muhammadiyah Tangerang mengadakan kegiatan kolaborasi dan ikhtiar persyarikatan Muhammadiyah pada Jumat (8/03/2024). Salah satu bentuk nyata nya yaitu dengan membagikan 1.000 gerobak dan modal usaha yang disertifikasi hibah bagi para pelaku UMKM di Kota Tangerang, dengan tujuan membangun ekonomi yang lemah menjadi kuat dengan memberikan fasilitas-fasilitas usaha.

Muhammadiyah tidak hanya dikenal sebagai gerakan sosial dan keagamaan, tetapi juga memegang peranan penting dalam bidang pendidikan, kesejahteraan, dan kemasyarakatan. Seiring dengan perkembangan zaman (Adi Nugroho, 2023). Muhammadiyah mulai melihat pentingnya pembangunan ekonomi, khususnya melalui dunia usaha, sebagai bagian dari kontribusinya terhadap kemajuan bangsa (Sartika et al., 2022). Muhammadiyah memiliki

visi untuk membangun masyarakat yang merdeka, berdaya saing, dan berdaya saing tinggi melalui berbagai kegiatan kewirausahaan.

Muhammadiyah memiliki berbagai macam badan amal usaha. Selain dimanfaatkan untuk mengembangkan organisasi, badan amal usaha juga dimanfaatkan sebagai implikasi dari ajaran yang sangat tepat bagi Muhammadiyah. Akan tetapi, tidak semua badan amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah dimiliki oleh umat Islam. Sebagian kecil memanfaatkan komunitas non-Muslim (Zulkarnaen et al., 2021).

Di Kota Tangerang, wirausaha merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan pengangguran. Muhammadiyah menyadari hal tersebut dan berkomitmen untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalanganarganya maupun masyarakat luas (Dhoya dkk., 2023). Organisasi ini secara efektif menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk membina dan menyiapkan calon wirausahawan, baik di tingkat daerah maupun nasional. Salah satu contohnya adalah Muhammadiyah Trade Center yang berfokus pada penciptaan wirausaha berbasis masyarakat.

Upaya untuk mengeksekusi teknik dengan tepat akan berdampak pada kapasitas mereka (visioner bisnis) untuk bersaing dengan bisnis lain dan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi persaingan dengan menciptakan pengembangan barang. Dan dengan terus menjaga dan memperluas sumber keunggulan kompetitif, diharapkan bahwa daya dukung perdagangan akan tetap seperti yang diharapkan oleh para karakter perdagangan di layar (Suhendar Sulaeman, 2004).

Tingkat persaingan yang tinggi yang ada harus menjadi peluang bagi bisnis kecil dan perusahaan bisnis. Oleh karena itu, para pebisnis juga tidak berfokus pada metodologi pengembangan dan mendirikan organisasi seperti yang dibicarakan sebelumnya, tetapi teknik yang lebih tepat adalah memperhatikan kemajuan pelaksanaan dan berusaha untuk meningkatkan eksekusi perdagangan mereka. (Ellitan, 2021). Visioner bisnis dituntut untuk dapat menyediakan administrasi untuk kebutuhan setiap bagian klien dengan baik.

Para pebisnis dapat mengisolasi pasar dengan memetakan fragmen klien potensial dan mampu menentukan teknik promosi. Pelaku bisnis dapat menilai dan menentukan segmen pasar mana yang paling berpotensi menjadi target pasar/penjualan (focusing) (Raharjo, 2019), dan hal ini dapat memberikan kontribusi bagi kinerja UMKM yang dapat menjadi segmen yang memegang peranan sangat penting dalam keberlanjutan perekonomian Indonesia, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja di Indonesia (Alfrian & Pitaloka, 2020).

Selain itu, Muhammadiyah juga berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap berwirausaha. Melalui lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia (Hakim & Muslikhati, 2022). Muhammadiyah telah menanamkan modul pendidikan yang menopang jiwa kewirausahaan dalam berbagai lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Deprizon et al., 2023). Secara umum diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya terpaku pada dunia kerja formal, tetapi juga siap menjadi pebisnis (Supriyono, 2021).

Dalam membangun usaha, Muhammadiyah mengutamakan norma-norma Islam yang mengajarkan akhlak dagang yang benar, adil, dan bijaksana (Salsabila Almahda et al., 2024). Hal ini menjadikan pengembangan usaha yang dilakukan Muhammadiyah memiliki karakter yang kokoh dan dilandasi oleh nilai-nilai etika yang luhur (Adolph, 2016). Muhammadiyah menekankan pentingnya keberlanjutan usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan materiil, tetapi juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar (Sumiyati et al., 2023).

Sebagai organisasi dengan basis massa yang luas, Muhammadiyah memiliki keunggulan dalam membangun sistem antar pelaku usaha, baik dari internal organisasi

maupun lintas divisi (Susila, 2017). Tatanan ini menjadi sumber daya yang vital dalam memperkuat lingkungan wirausaha di Indonesia. Muhammadiyah pun berkolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mengembangkan cakupan program-program usahanya (Wijayanti et al., 2024).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi Muhammadiyah dalam membangun usaha juga tidak sedikit. Di antaranya adalah minimnya keterampilan ekonomi masyarakat, terbatasnya akses permodalan, dan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi (Musta'in, 2022). Akan tetapi, Muhammadiyah terus berbenah dengan membuat berbagai program dan solusi yang adaptif terhadap perubahan zaman, seperti program digitalisasi perdagangan dan penguatan ekonomi kerakyatan (Djermor & Yulianto, 2018).

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, Muhammadiyah diharapkan dapat terus menjadi motor penggerak kemajuan dunia usaha di Indonesia (Rizkiawan & Utomo, 2024). Komitmen Muhammadiyah dalam bidang ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi para anggotanya, tetapi juga berperan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas dan memberdayakan pembangunan ekonomi nasional.

2. METODE

Kajian teori ini akan dilakukan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan laporan penelitian terkait peran Muhammadiyah dalam pengembangan kewirausahaan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dan sintesis untuk mengidentifikasi pembahasan yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang tercantum pada literatur ilmiah yang terdapat pada penelitian terdahulu mengenai peran Muhammadiyah dalam pengembangan Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka, dimana di dalam penelitian ini menggunakan asumsi-asumsi metodologis.

Dengan mengumpulkan beberapa literatur yang relevan, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi Muhammadiyah terhadap pengembangan kewirausahaan di Indonesia serta tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam upaya membangun masyarakat yang mandiri dan produktif.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait peran Muhammadiyah dalam membangun dunia usaha di Kota Tangerang. Muhammadiyah telah melakukan berbagai upaya penting untuk menggerakkan dunia usaha, sebagaimana terlihat dari berbagai program unggulan yang menysasar pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Temuan-temuan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa perspektif terkait pengembangan dunia usaha oleh Muhammadiyah, sebagai berikut:

- a. Peran Muhammadiyah dalam Membangun Dunia Usaha Muhammadiyah berperan aktif dalam membangun dunia usaha dengan membangun berbagai ajaran dan program yang berfokus pada penguatan ekonomi. Salah satu ajaran penting yang dikelola oleh Muhammadiyah adalah Muhammadiyah Commerce Center (MBC) yang berfungsi sebagai wadah untuk menyiapkan dan mendukung para entrepreneur, khususnya di kalangan umat Islam. Selain MBC, Muhammadiyah juga mendirikan unit-unit usaha melalui Aisyiyah, sayap perempuan Muhammadiyah, yang memberikan pelatihan bisnis bagi kaum perempuan, khususnya di bidang industri rumah tangga dan UKM. Melalui program ini, Muhammadiyah memberikan pembekalan keterampilan berdagang, administrasi perdagangan, dan akses permodalan bagi calon pengusaha. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan berbasis masyarakat, di mana setiap

unit usaha diberdayakan untuk berkontribusi bagi kemajuan ekonomi masyarakat sekitar Kota Tangerang.

Melalui potensi keuangannya, Muhammadiyah diharapkan dapat terus menggerakkan kegiatan amal dan keorganisasiannya melalui penciptaan dan pengembangan usaha, pengembangan teknologi untuk mendukung kegiatan amal dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan, serta membangun kerangka keuangan jemaat sebagai kerangka persatuan warga, individu, kader, dan simpatisan Muhammadiyah.

Upaya ini harus menjadi program atau rencana gerakan bagi pengembangan keuangan Muhammadiyah dalam memasuki abad kedua. Apabila rencana ini dapat diwujudkan dan diaktualisasikan oleh Muhammadiyah melalui warga, individu, kader, dan simpatisan, maka Muhammadiyah akan kembali menjadi lembaga masyarakat madani seperti pada masa-masa awal perkembangannya yang didukung oleh semangat juang para visioner usaha dan kualitas keuangan organisasi.

Muhammadiyah tidak hanya menuntut kewajiban sosial untuk kegiatan amal guna membiayai kegiatan ceramah dan amal organisasi dalam rangka memberikan layanan sosial kepada masyarakat, tetapi Muhammadiyah harus memaksimalkan pembangunan ekonomi bagi para anggotanya. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan yang berkembang dalam bidang perkuliahan untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, namun di sisi lain tidak dapat dilepaskan dari segmen pengembangan ekonomi sebagai pendukung pengendalian perkuliahan.

Jika pada awalnya didukung oleh para pelaku usaha pesantren, maka pada abad kedua ini perkembangan Muhammadiyah tidak hanya didukung oleh para pelaku usaha pesantren saja, tetapi juga didukung oleh lembaga pendidikan atau amal usaha dalam bidang ekonomi, seperti industri keuangan, industri pangan dan pertanian, serta industri angkutan dan otomotif yang didukung oleh teknologi buatan Indonesia.

- b. Metodologi Pengembangan Kapasitas Pelaku Usaha Muda Muhammadiyah menyadari pentingnya menciptakan generasi muda sebagai motor penggerak perekonomian jangka panjang. Oleh karena itu, Muhammadiyah senantiasa memasukkan unsur kewirausahaan dalam program pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi yang menjadi binaannya, seperti di Perguruan Tinggi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk berpikir tentang konsep dan cara berwirausaha, dengan ditunjang oleh wadah usaha yang memudahkan mereka dalam merencanakan dan memulai usaha.

Selain pendidikan formal, Muhammadiyah juga menyelenggarakan program magang usaha yang mengikutsertakan mahasiswa pada usaha-usaha nyata yang dikelola oleh lulusan atau warga Muhammadiyah. Program ini memperkuat keterkaitan antara pendidikan keilmuan dan keterampilan di lapangan, sehingga mampu mencetak pelaku usaha muda yang siap menghadapi tantangan usaha.

Menciptakan pengembangan keuangan Muhammadiyah dengan cara memberi kesempatan atau peluang untuk lebih kreatif bagi tokoh-tokoh keuangan Muhammadiyah di layar kaca akan memberikan pengaruh yang lebih positif bagi Muhammadiyah dan insan-insan Muhammadiyah. Amal usaha Muhammadiyah yang digeluti mulai dari pegangan bottom-up (warga Muhammadiyah sendiri dan simpatisannya), kemudian benar-benar menyerahkannya kepada Muhammadiyah untuk dikelola secara terorganisasi.

Muhammadiyah juga mempelopori program Top-down, pada hakikatnya Muhammadiyah harus menjadi perantara partisipasi dalam bidang usaha antara guru, antara lembaga dengan insan-insan Muhammadiyah dan juga antar insan Muhammadiyah. Yang terpenting adalah mengoptimalkan pemasaran yang dimiliki. Muhammadiyah sebagai salah satu komponen masyarakat madani berperan serta dan

mengambil tindakan yang dapat memberikan kontribusi bagi komponen dan upaya pemulihan ekonomi bangsa, tanggap terhadap perkembangan teknologi informasi, dan mengambil langkah-langkah yang diharapkan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Melalui bagian Badan Keuangan dan Usaha, akan menetapkan dan mengaktualisasikan program kerja dalam mewujudkan standar pilar ketiga pengembangan Muhammadiyah, yaitu peningkatan keuangan organisasi dan keuangan masyarakat. Merencanakan program pengembangan keuangan internal melalui perkumpulan warga Muhammadiyah, warga Muhammadiyah beserta keluarganya, dan amal usaha Muhammadiyah beserta seluruh perlengkapannya: Program pengembangan keuangan eksternal dengan memberdayakan warga Muhammadiyah yang memiliki hubungan dengan dunia luar, amal usaha Muhammadiyah yang memiliki hubungan dengan sesama pendidik.

Kedua potensi tersebut merupakan potensi kegiatan keuangan yang harus dikelola secara profesional dengan menempatkannya pada tiga bagian, yaitu: pembuat, pedagang, dan konsumen. Berdakwah amar ma'ruf nahi munkar, jika dilihat dari kecenderungan manusia modern, peluang yang sesungguhnya adalah melalui sektor ekonomi. Keinginan manusia modern semakin boros dan materialistis, sehingga program pengembangan dakwah Muhammadiyah dilaksanakan bersamaan dengan Sidang Pleno untuk melaksanakan model pengembangan dakwah yang spesifik, menarik, dan implementatif, serta terjangkau oleh semua sasaran. Muhammadiyah sebagai organisasi pembaharu tampil sebagai garda terdepan dalam membimbing masyarakat agar bertindak secara Islami dalam dunia perdagangan atau UMKM (Febriyanto, 2020).

Desain pembinaan kader dalam Muhammadiyah haruslah masuk dalam kerangka ekonomi ala Muhammadiyah yang dinamis (berdaya saing tinggi) di segala lini, sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan efektif karena beliau memiliki integritas diri yang bernuansa supranatural, yakni amanah dan jujur.

- c. Berwirausaha Berbasis Nilai-Nilai Islam Salah satu ciri pengembangan usaha yang dilakukan Muhammadiyah adalah penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek usaha yang digeluti. Muhammadiyah menekankan pentingnya akhlak dagang dalam Islam, seperti amanah, keadilan, kewajiban sosial, dan keberlangsungan. Hal ini tampak dalam berbagai program yang tidak hanya berfokus pada perluasan manfaat materi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan menciptakan dampak sosial yang lebih luas.

Misalnya, dalam unit-unit dagang yang dibina Muhammadiyah, terdapat pedoman untuk memperhatikan keadilan bagi para pelaku usaha, serta mengutamakan kelestarian lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan usaha-usaha yang dibina lebih bermoral, tetapi juga memajukan citra Muhammadiyah sebagai organisasi yang mengutamakan hubungan sosial. Konsep wirausaha dapat diartikan sebagai individu yang mendirikan suatu usaha yang telah menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan yang tentunya melibatkan banyak individu dalam masyarakat sekitar dan, semuanya berawal dari suatu pemikiran yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

Beberapa individu yang memiliki tujuan hidup yang jauh ke depan, bertindak dengan cara yang terus menerus lebih baik, berpikir secara imajinatif dan out of the box dalam rangka memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang tersedia. Bagi kelompok individu tersebut, hal yang terpenting adalah memiliki tujuan dan semangat yang mendorong diri mereka untuk berani mengambil risiko agar dapat mewujudkan visinya. Individu yang memiliki mimpi besar dan berusaha untuk mewujudkan segala

standarnya yang luar biasa dengan berbagai cara dan metodologi seperti yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya itulah yang disebut dengan Konsep Wirausaha.

Ajaran perdagangan yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memegang teguh nilai-nilai yang mulia, yaitu kekeluargaan, keuletan, kejujuran, kebijaksanaan, dan imajinasi. Beliau sangat terkenal sebagai pedagang yang jujur dan dapat dipercaya. Banyak sekali pelanggannya yang sangat senang berbelanja di tempatnya. Klarifikasi diatas menjelaskan betapa pentingnya kita menjadi visioner dalam berbisnis dan apa saja standar yang harus dipatuhi dalam berbisnis agar siap meraih kemenangan (Aeni et al., 2024).

- d. Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta Dalam membangun usaha, Muhammadiyah juga menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta. Muhammadiyah kerap kali menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah, untuk mendapatkan program bantuan permodalan, pelatihan, dan sertifikasi usaha kecil. Muhammadiyah juga bekerja sama dengan perusahaan swasta dan lembaga pendidikan keuangan untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap modal usaha bagi para anggotanya.

Misalnya, Muhammadiyah bekerja sama dengan beberapa bank syariah untuk menyediakan pembiayaan mikro bagi usaha kecil dan menengah (UKM) yang dikelola oleh warga Muhammadiyah. Dengan demikian, Muhammadiyah berperan sebagai jembatan antara pelaku usaha kecil dan lembaga keuangan, sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh akses terhadap modal usaha.

- e. Tantangan dalam Pengembangan Usaha di Muhammadiyah Meskipun telah banyak melakukan upaya, Muhammadiyah masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan usaha. Tantangan terbesar adalah rendahnya tingkat pendidikan keuangan dan manajemen usaha di kalangan masyarakat yang dibinanya. Banyak pelaku usaha kecil masih mengalami kesulitan dalam mengelola rekening usaha, membuat prosedur pemasaran, dan menyesuaikan diri dengan teknologi canggih. Selain itu, keterbatasan akses terhadap modal usaha juga menjadi kendala utama. Meskipun Muhammadiyah berupaya untuk menyediakan akses terhadap pembiayaan, banyak pelaku usaha kecil masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan atau memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan dana tersebut secara efektif.

Tetapi, Muhammadiyah tidak putus untuk selalu mengiringi para pelaku bisnis (UMKM) untuk mencapai tujuannya. Terus mengajak, serta membawa UMKM Kota Tangerang ke arah yang lebih maju lagi. Dengan begitu, walau banyak tantangan dan kendala pada permodalan atau pada pengelolaan, Muhammadiyah selalu mencari solusi atau jalan keluar atas masalah dan kendala yang terjadi. Sehingga, bisa mewujudkan UMKM Kota Tangerang menjadi UMKM yang maju dengan asas kejujuran.

Muhammadiyah terus berinovasi dalam pengelolaan amal usaha dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam, Muhammadiyah memperkuat peranannya sebagai organisasi yang tidak hanya berfokus pada pembaruan keagamaan tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi umat menuju masyarakat yang adil dan Makmur.

Ahmad Dahlan dalam menggerakkan Muhammadiyah telah memberi teladan dengan menjalankan teladan dengan menjalankan bisnis sekaligus berdakwah. Ini berarti dalam memahami Islam ala Dahlan dapat diibaratkan dua sisi mata uang jika salah satu sisinya tidak berfungsi maka tidak dapat dijadikan sebagai alat tukar, karena dianggap tidak berharga. Begitu pula, jika ingin menjunjung tinggi agama Islam, kekuatan ekonomi pun perlu menjadi perhatian yang serius. Jadi, sumber kekuatan ekonomi Muhammadiyah itu melalui dakwah kepada anggota Muhammadiyah, simpatisan Muhammadiyah dan warga yang ada pada amal usaha Muhammadiyah. Muhammadiyah dengan segala potensi yang dimiliki melalui amal usahanya itu memerlukan strategi yang lebih riil ke arah yang lebih spesifik dengan melibatkan elemen-

elemen Muhammadiyah yang terkait. Misalnya, pada daerah tertentu ada peluang perumahan atau dalam bentuk lainnya, sebaiknya direspon, dan hasilnya juga tetap dalam pengawasan Muhammadiyah.

Sumber kekuatan ekonomi Muhammadiyah dari Sabang sampai Merauke sungguh menjanjikan, sebab, berbagai hal telah dimiliki seperti jumlah anggota dan simpatisan serta relasinya. Muhammadiyah dapat dijadikan sebagai instrumen bisnis, dalam posisi sebagai produsen, konsumen atau lainnya. Amal usahanya yang paling terkecil sekali pun pasti punya potensi nilai ekonomi jadi sebuah kekuatan yang dapat membagi Persyarikatan Muhammadiyah.

- f. Pengembangan Komputerisasi Usaha Muhammadiyah Untuk mengatasi tantangan tersebut, Muhammadiyah mulai menghadirkan program digitalisasi usaha, di mana pelaku usaha di layar kaca didorong untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Program ini berfokus pada pelatihan e-commerce, pemanfaatan media sosial untuk pengembangan usaha, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.

Kegiatan ini mendapat respon positif, terutama dari kalangan pengusaha muda yang lebih familiar dengan inovasi mutakhir. Pemanfaatan teknologi mutakhir terbukti mampu membantu meningkatkan jangkauan pasar dan mengembangkan jaringan perdagangan, baik di tingkat lokal maupun global. Dalam perkembangannya, UMKM juga dapat memanfaatkan media sosial dalam mempromosikan barang dagangannya. Media sosial saat ini tidak hanya menjadi alat untuk bertukar informasi antarteman atau keluarga, tetapi telah banyak dimanfaatkan untuk mempromosikan program-program berbagai barang dagangan, baik dari industri besar maupun UMKM.

Media sosial yang paling banyak dimanfaatkan untuk media promosi adalah Facebook, Instagram, YouTube, dan lain-lain. Dalam perkembangannya, media komunikasi yang dapat dimanfaatkan UMKM dengan pelanggan dapat melalui *Whatsapp*, *Line*, *Short Message Service (SMS)*, dan lain-lain. UMKM juga dapat membangun *brand image* (merek dagang) melalui media sosial dengan prosedur *brand support* (Permana, 2017). *Brand marketing* sendiri dapat menjadi suatu metode komunikasi yang menarik yang dimanfaatkan oleh perusahaan pemilik merek dengan menunjuk orang-orang tertentu untuk memajang barang dagangan dan jasanya.

Tindakan *brand marketing* ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman publik terhadap eksistensi suatu barang sehingga dapat mendorong konsumen untuk membeli barang tersebut (Roll, 2006:74). Saat ini, UMKM dapat melakukan *brand support* melalui media sosial dengan menunjuk seorang selebriti (*celebrity underwriting*) untuk menampilkan dan memanfaatkan produk mereka di akun media sosialnya. Selebriti pada umumnya memiliki banyak pengikut di media sosialnya dan cenderung mengikuti gaya hidupnya. Dengan demikian, jika UMKM memanfaatkan *celebrity support* sebagai metode komunikasi dalam menciptakan *brand awareness*, diharapkan dapat memengaruhi perilaku konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan produk (Roll, 2006:82). Strategi ini dapat menjadi strategi pemasaran yang cukup murah dan efektif bagi UMKM.

Keuntungan *celebrity support* melalui media sosial pada umumnya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan media elektronik atau cetak. Bahkan ada selebriti yang tidak meminta pembayaran melainkan hanya meminta barang secara gratis. Namun, di sisi lain, dampak *celebrity underwriting* melalui media sosial sangat luas karena para pengikutnya sebagian besar mengikuti apa yang digunakan oleh selebriti tersebut sehingga penjualan produk UMKM dapat meningkat.

- g. Dampak Sosial dan Finansial Peran Muhammadiyah dalam membangun usaha telah memberikan dampak positif, tidak hanya secara finansial, tetapi juga lebih pada aspek sosial. Di berbagai daerah, program usaha Muhammadiyah mampu menekan angka

pengangguran dan memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Usaha-usaha yang digeluti Muhammadiyah juga memiliki dampak sosial yang cukup besar, terutama dalam hal meningkatkan mutu hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Dengan mengedepankan standar usaha yang layak berdasarkan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah telah berhasil menjadikan usaha yang tidak hanya berpusat pada pengadaan bahan baku, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang lebih luas.

Lingkungan wirausaha yang berkeadilan dapat menjadi kerangka kerja yang menjamin bahwa setiap orang atau kelompok memiliki akses terhadap peluang usaha, modal, pendidikan, dan pasar. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat seperti Muhammadiyah. Melalui Kamar Dagang, Keuangan, dan Pariwisata (KAEP) dan Lembaga Pengembangan UMKM (LP-UMKM), Muhammadiyah berperan penting dalam membangun lingkungan wirausaha.

Nilai dalam berwirausaha tidak hanya memberikan kesempatan kepada semua orang, tetapi juga memperhatikan keinginan kelompok yang selama ini kurang terwakili. Misalnya, pengusaha kecil, perempuan, masyarakat pedesaan, dan kelompok miskin lainnya sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan, dan sistem pemasaran. Dengan mewujudkan prinsip keadilan, lingkungan wirausaha yang berkeadilan akan memberikan dukungan ekstra kepada kelompok tersebut untuk menjamin mereka mampu bersaing dan berkembang. Salah satu tantangan terbesar dalam membangun ekosistem wirausaha yang berkeadilan adalah akses terhadap modal. Banyak pelaku usaha kecil menengah yang kesulitan mendapatkan kredit atau modal usaha karena tidak memiliki agunan atau keterbatasan akses terhadap pembiayaan pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, Muhammadiyah melalui LP-UMKM memberikan skema pembiayaan yang komprehensif berbasis syariah, sehingga pelaku usaha kecil menengah dapat memperoleh akses permodalan tanpa terjerat dalam skema kredit berbunga tinggi. MEBP juga mendukung kegiatan ini dengan memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, melalui program crowdfunding atau keikutsertaan dalam pembiayaan pendidikan syariah.

Dengan pendekatan ini, Muhammadiyah turut mendorong pertumbuhan ekonomi dari masyarakat kelas bawah yang seringkali tidak mendapatkan perhatian dalam skema pembiayaan umum. Muhammadiyah sangat memperhatikan pentingnya pendidikan dan pelatihan wirausaha untuk mencetak wirausahawan yang tangguh.

Melalui MEBP, Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan workshop kewirausahaan yang ditujukan bagi masyarakat umum, khususnya pelaku usaha kecil menengah, perempuan, dan generasi muda.

Selain pelatihan teknis, Muhammadiyah juga menanamkan nilai-nilai etika bisnis berbasis syariah kepada para pelaku usaha. Hal ini sering kali penting untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi lebih pada standar keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

LP-UMKM dan MEBP Muhammadiyah juga turut berperan dalam memperluas jangkauan pelaku usaha mikro kecil menengah ke pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Melalui berbagai program pameran dagang, kerja sama dengan perusahaan besar, dan pemanfaatan teknologi informasi, Muhammadiyah membantu UMKM untuk memasarkan produknya dengan lebih mudah.

Langkah ini sangat penting untuk membangun ekosistem wirausaha yang sehat karena banyak UMKM yang memiliki keterbatasan dalam menjangkau pasar potensial. Dengan dukungan jaringan pemasaran yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan penjualan dan memperluas skala usahanya.

Teknologi informasi memegang peranan penting dalam mewujudkan ekosistem wirausaha yang komprehensif. Muhammadiyah melalui MEBP dan LP-UMKM secara efektif mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perdagangan dan pemasaran produk. Pelaku usaha mikro kecil menengah diarahkan untuk memanfaatkan platform online, baik untuk memasarkan produk, mengelola akun, maupun mendapatkan pelatihan bisnis.

Dengan demikian, pelaku usaha mikro kecil menengah, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat menjangkau pasar yang lebih luas tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk membangun basis fisik. Hal ini berdampak pada berkurangnya kesenjangan antara pelaku usaha di kota besar dan daerah terpencil, serta terciptanya peluang usaha yang lebih baik.

Untuk mewujudkan iklim usaha yang berkeadilan, diperlukan kerja sama yang solid antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat seperti Muhammadiyah. Pemerintah dapat memberikan arahan dan dukungan yang mendukung UMKM dan pelaku usaha kecil, sedangkan sektor swasta dapat memberikan akses pasar, permodalan, dan pendampingan usaha.

Muhammadiyah melalui MEBP dan LP-UMKM berperan dalam memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses kepada masyarakat pelaku usaha kecil yang kurang mampu. Dengan kekuatan koperasi yang solid ini, dapat terwujud ekosistem usaha yang komprehensif dan berkeadilan, sehingga perekonomian dapat berkembang lebih merata. Peran Muhammadiyah melalui Kamar Dagang, Perdagangan, dan Pariwisata (MEBP) dan Lembaga Pengembangan UMKM (LP-UMKM) berperan penting dalam membangun ekosistem usaha yang berkeadilan. Dengan memberikan akses permodalan, pembinaan usaha, dan penguatan sistem pemasaran, Muhammadiyah turut andil dalam memberikan peluang yang lebih luas bagi berbagai kelompok masyarakat, khususnya mereka yang kurang mampu. Melalui kolaborasi antara nilai-nilai Islam yang komprehensif dan jiwa kemandirian ekonomi, Muhammadiyah mampu menjadi motor penggerak dalam mewujudkan lingkungan wirausaha yang adil, menyeluruh, dan berkelanjutan di Indonesia, khususnya di Kota Tangerang.

- h. Potensi Pengembangan Masa Depan Ke depannya, Muhammadiyah memiliki potensi yang luar biasa untuk terus memperluas komitmennya dalam memajukan usaha di Indonesia. Dengan meningkatkan keterampilan keuangan dan keterampilan administrasi di kalangan pelaku usaha, serta memperkuat sistem partisipasi dengan pemerintah dan sektor swasta, Muhammadiyah dapat terus menjadi motor penggerak usaha di Indonesia. Pengembangan yang terkomputerisasi dan adaptasi terhadap perubahan dalam pasar global juga akan menjadi kunci kemenangan Muhammadiyah dalam menjaga signifikansi dan keberlanjutan program-program usahanya. Secara umum hasil renungan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah mengandung peranan penting dalam mewujudkan usaha ekonomi dan moral di Indonesia, dengan berbagai programnya yang berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Muhammadiyah juga dapat memberdayakan pembentukan kelompok atau komunitas UMKM yang mapan. Dengan adanya komunitas, pelaku UMKM dapat saling berbagi informasi, pengalaman, dan peluang usaha. Selain itu, Muhammadiyah dapat membangun kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, untuk mendukung pengembangan UMKM. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan UMKM. Muhammadiyah dapat berperan dalam membangun sentra-sentra usaha atau pusat-pusat produksi yang dapat

memberikan fasilitas seperti tempat, peralatan, atau pelatihan bagi pengembangan UMKM.

4. KESIMPULAN

Secara umum, peran Muhammadiyah dalam pengembangan usaha telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi pengangguran. Dengan memperkuat pengembangan, kolaborasi, dan pendidikan terkait keuangan di masa mendatang, Muhammadiyah mempunyai potensi luar biasa untuk terus menjadi penggerak utama bisnis di Indonesia, menciptakan lingkungan perdagangan yang layak dan bermoral.

Dengan menjadi seorang pebisnis yang sesuai dengan syariat Islam, berarti kita telah menaati perintah Allah. Menjadi seorang pebisnis merupakan salah satu amalan yang agung dan sangat dianjurkan dalam Islam. Pebisnis adalah orang yang memiliki kemampuan untuk melihat dan menilai peluang usaha, mengumpulkan aset yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang usaha, dan melakukan tindakan yang besar untuk meraih kemenangan. Perilaku seorang pebisnis muslim dapat tercermin dari ketaqwaannya, integritas yang dimilikinya, perhatian yang ditunjukkannya, kebaikan hati yang besar dan ramah kepada nasabah, dan semua kegiatan usaha yang dilakukan semata-mata karena cinta.

Usaha dapat memberikan bantuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, memajukan perekonomian suatu negara, dan memberikan manfaat bagi pebisnis itu sendiri. Dalam Islam, usaha harus dilakukan dengan standar moral dan etika yang dianjurkan dalam agama, dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, usaha dalam Islam juga harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan standar dasar usaha, seperti kemampuan mengelola dan mengelola aset yang ada, serta kemauan, keberanian, dan rasa percaya diri yang tinggi untuk menghadapi tantangan yang ada.

Nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan bisnis meliputi: Nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ketakwaan, nilai-nilai akhlak mulia, nilai-nilai siddiq, nilai-nilai amanah, nilai-nilai fathanah, nilai-nilai tabligh, nilai-nilai akhlak mulia, nilai-nilai kasih sayang, dan nilai-nilai visioner. Dengan demikian, bisnis dalam pandangan Islam merupakan suatu gerakan yang dipandang agung dan dianjurkan dalam Islam, yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan ekonomi, sosial dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat, serta harus dilaksanakan dengan cara-cara yang sesuai dengan norma-norma akhlak, etika, dan kewirausahaan yang dianjurkan dalam agama. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bisnis juga memegang peranan penting. Melalui bisnis, maka akan dapat mendukung perekonomian suatu lembaga pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, D. (2023). Upaya Internasionalisasi Muhammadiyah Melalui Sektor Pendidikan. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 85-98. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v6i1.2020>
- Adolph, R. (2016). 濟無 No Title No Title No Title. 1 - 23.
- Aeni, U., Nurhayati, E., Zakiah, U., Nisa, Z., Arifin, M. S., Muryadi, M., & Rahmawati, I. D. (2024). Concept of Islamic Values in Entrepreneurship Implementation. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 6(2), 1-10. <https://doi.org/10.21070/jims.v6i2.1591>

- Deprizon, D., Fithri, R., Wismanto, W., Baidarus, B., & Refika, R. (2023). Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.800>
- Djermor, J. G., & Yulianto, I. (2018). Analisis Penerapan Asean-India Free Trade Area (Aifta) Terhadap Perdagangan Dua Negara Indonesia Dengan India Menggunakan Gravity Model. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 11(2), 35–48. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v11i2.344>
- Febriyanto. (2020). Gerakan Ekonomi dalam Amal Usaha. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Hakim, I., & Muslikhati. (2022). Model Gerakan Ekonomi Muhammadiyah Pasca Mukhtamar ke 47 Muhammadiyah's Economic Movement Model Post-47th Congress. *Jurnal Sinar Manajemn*, 09, 325–334.
- Musta'in, M. M. (2022). EKONOMI KREATIF BERBASIS DIGITAL DAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT ERA SOCIETY 5.0 Editor: Agung Anggoro Seto (Issue March). https://www.researchgate.net/profile/Nasib-Nasib/publication/359170293_EKONOMI_KREATIF_BERBASIS_DIGITAL_DAN_KE_MANDIRIAN_MASYARAKAT_ERA_SOCIETY_50/links/622b5aba9f7b32463422499b/EKONOMI-KREATIF-BERBASIS-DIGITAL-DAN-KEMANDIRIAN-MASYARAKAT-ERA-SOCIETY-50.pdf
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Riyas Agung Pangestu, N. L. I. (2023). 26+Riyas+Agung+288-297. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(2), 288–297. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.517>
- Rizkiawan, I. K., & Utomo, F. H. (2024). Memberdayakan Siswa Smk Muhammadiyah 6 Karanganyar Sebagai Generasi Z Pahami Peluang Bisnis. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4447–4451.
- Salsabila Almahda, Wismanto Wismanto, & Radhiyatul Fithri. (2024). Penerapan Konsep Guru Profesional Dalam Penanaman Akhlak Siswa Pada Surat Ali Imran Ayat 159. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 340–349. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.565>
- Sartika, S. H., Mashud, Hasan, M., Syam, H., Susilowati, E., Purba, B., SN, A., Jufri, M., Faried, A. I., Rosihana, R. elita, Raditya, & Amruddin. (2022). *Ekonomi Kreatif Ekonomi Kreatif* (Issue May).
- Suhendar Sulaeman. (2004). Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional Dan Globa. *Infokop*, 153–171. <http://repository.ut.ac.id/7047/>
- Sumiyati, Y., Hendar, J., & Wiyanti, D. (2023). Pengaturan Csr Dalam Rangka Percepatan Pembangunan Sosial Dan Lingkungan Di Indonesia. *Anterior Jurnal*, 22(3), 185–196. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i3.5310>
- Supriyono. (2021). Manajemen Instruksional Masyarakat Kelas Pelajar Pancasila. In *Pancasila Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik* (Issue January 2021).
- Tahir, H., & Wijaya, L. D. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Di Kecamatan Wangi - Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 25–28.
- Wijayanti, M., Hakim, C. B., & Mu'adzah, M. (2024). Menumbuhkan Jiwa Technopreneurship Generasi Muda Melalui Produk Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 150–160. <https://doi.org/10.26751/jai.v5i2.2271>

Zulkarnaen, W., Fitriani, I. D., & ... (2021). Model Tata Kelola Amal Usaha Muhammadiyah Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Wilayah PDM Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen* ... 5(1).
<http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/687%0Ahttp://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/687/340>